BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen (kualitas laba) dan variabel independen (likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan). Alasan untuk disusunnya rancangan penelitian ini terlebih dahulu supaya terarah dan mencapai tujuannya. Penelitian ini dipimpin dengan mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Karena informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini semuanya telah dipublikasikan oleh perusahaan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel. Penelitian ini menggunakan empat variable independent (X), yaitu pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, profitabilitas Dan satu variabel dependen (Y) yaitu kualitas laba. Sedangkan untuk definisi operasionalnya yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y)

Informasi laba yang berkualitas disajikan secara umum sehingga investor dapat menggunakan laba sebagai dasar untuk mengevaluasi perusahaan atau lembaga. Hal ini memungkinkan investor untuk melihat seberapa besar pengaruh laba terhadap pengambilan keputusan. Dalam tinjauan ini, kualitas laba diperkirakan menggunakan perhitungan Quality Of Income dengan rumus :

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya terhadap timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan dalam peneitian ini adalah pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran Perusahaan.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Pengaruh Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya merupakan salah satu contoh likuiditas. Rasio Likuiditas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2017) adalah rasio yang menentukan kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban atau kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Atau sebaliknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang disepakati (tanggal dan bulan tertentu sebagaimana yang disebutkan dalam perjanjian))

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.3.2 Struktur Modal

Struktur modal memiliki perbandingan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan modal, atau dengan kata lain struktur modal disebut sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal dari luar dengan modal sendiri. Menurut Halim (2015) struktur modal yaitu perimbangan dari jumlah hutang (modal asing) dengan jumlah modal sendiri/ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.3.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan tingkat keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan dalam situasi yang mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan tanda bahwa bisnis dalam keadaan sehat, dan laba pasti akan berkualitas tinggi. Hanafi dan Halim (2012) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai persentase peningkatan atau penurunan laba perusahaan.

$$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

$$\text{Laba bersih tahun } t-1$$

3.2.3.4 Profitabilitas

Tingkat di mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan pendapatan dari aset dan modal yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2016) produktivitas adalah proporsi yang digunakan dalam survei apakah suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat atau menciptakan manfaat.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan

Kualitas laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya karena perusahaan yang lebih besar kemungkinan lebih mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan dan menghindari manipulasi laba. (Syawaluddin, I Wayan Sujana, 2019)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} (\text{Total Aset})$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yang dipublikasikan. Data laporan keuangan tahunan ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga dan diteliti yang terdiri atas sejumlah individu, baik terbatas maupun tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022. (Fahlevi Reza, 2016)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi 47 yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling diperoleh 47 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba, sedangkan Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Rahmawati & Aprilia, 2022)

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2022
2. Laporan data keuangan perusahaan tersedia selama periode penelitian
3. Penerbitan laporan keuangan perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian
4. Sampel perusahaan memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.
5. Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2022	47	47	47	47	47
2	Laporan data keuangan perusahaan tersedia selama periode penelitian	(20)	(20)	(20)	(20)	(20)
3	Penerbitan laporan keuangan perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian	(7)	(7)	(7)	(7)	(7)
4	Sampel perusahaan memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
5	Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah sampel		10	10	10	10	10
Jumlah data yang diolah		50				

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan perusahaan perakitan di area industri produk konsumen yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 yang didistribusikan. Informasi untuk laporan keuangan tahunan tahun ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Data tambahan berasal dari penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, dan buku.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengolah data-data kedalam sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif yaitu statistik deskriptif. Informasi dalam penelitian ini adalah informasi dewan. Data deret waktu dan data cross section merupakan dua jenis data yang membentuk data panel. Tahapan pemeriksaan informasi yang dilakukan dimulai dari Uji Statistik Deskriptif, kemudian dilakukan, Uji Analisis Regresi Data Panel. dan Pengujian Model Regresi Estimasi, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Kelayakan Model yang dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Statistik (uji F) dan Uji Statistik (uji t)

3.7 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel karena dengan menggunakan analisis regresi data panel kita dapat mengetahui arah dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan, maka peneliti akan melakukan uji seperti berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2020) statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini, analisis deskriptif akan mendeskripsikan ataupun menguraikan mengenai data tentang masing-masing variabel independen yaitu *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio*

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Alghifari (2021), regresi data panel yang digunakan dalam sebuah penelitian memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan hanya menggunakan data *time series* atau *cross-section* saja. Keunggulan tersebut adalah:

1. Regresi data panel mampu untuk mengamati berbagai perbedaan yang bersumber dari perbedaan waktu dan perbedaan individu secara bersamaan, sehingga data penelitian bisa lebih banyak dan model regresi estimasi yang dihasilkan akan menjadi lebih efisien.

2. Data *time series* dan *cross-section* yang digabungkan dapat menghindari masalah kesalahan spesifikasi dalam model karena harus mengabaikan variabel yang penting.
3. Regresi data panel memasukkan heterogenitas individu pada beberapa waktu berbeda, sehingga model regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis model penyesuaian dinamis
4. Penggunaan data *time series* dan *cross-section* sekaligus dalam model regresi dapat menghindari timbulnya masalah multikolinearitas.

Menurut Alghifari (2021), data panel merupakan kombinasi dari data *time series* yang diberi simbol T dan data *cross-section* yang diberi simbol N. Berdasarkan banyaknya jumlah T dan N, data panel dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Micro Panel*, yaitu data panel yang terdapat lebih banyak data *cross-section* daripada data *time series* ($N > T$). Penelitian menggunakan *micro panel* umumnya menggunakan tiga model regresi estimasi yang mungkin digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model regresi estimasi yang digunakan adalah model Fixed Effects (model FE), model Common Effects (model CE), dan model Random Effects (model RE).
- 2) *Macro Panel*, yaitu data panel yang terdapat lebih banyak data *time series* daripada data *cross-section* ($T > N$). Asumsi penting yang mendasari model data *time series* menggunakan Ordinary Least Square (OLS) adalah data variabel yang diamati harus stasioner. Data yang stasioner adalah apabila variabel tersebut memiliki rata-rata dan varians

konstan (data tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu).

3.7.3 Pengujian Model Regresi Estimasi

3.7.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* adalah uji yang digunakan untuk memilih model regresi estimasi yang paling tepat diantara model *common effects* dengan *model fixed effects*.

Apabila :

- nilai probabilitas *F statistic* < tingkat signifikansi 0,05 maka yang dipilih adalah model *fixed effects*
- nilai probabilitas *F statistic* > tingkat signifikansi 0,05 maka yang dipilih adalah model *common effects* (Alghifari, 2021)

3.7.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model regresi estimasi yang paling tepat diantara model *fixed effects* dengan *random effects*.

Apabila :

- nilai probabilitas *Chi-Square statistic* < tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *fixed effect*
- nilai probabilitas *Chi-Square statistic* > tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *random effect* (Alghifari, 2021)

3.7.3.3 Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk memilih model regresi estimasi yang paling tepat diantara model *common effects* dengan *random effects*. Apabila :

- nilai probabilitas *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *random effects*
- nilai probabilitas *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* $>$ tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi estimasi yang paling tepat adalah model *common effects* (Alghifari, 2021)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam model regresi estimasi yang menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Dalam beberapa penelitian, uji asumsi klasik yang perlu dipenuhi adalah model regresi estimasi harus memiliki residual yang terdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. (Alghifari, 2021)

Uji asumsi klasik yang menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Pada data yang mengandung *cross-section* seperti data panel, masalah autokorelasi jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari kelompok yang berbeda (Ghozali &

Ratmono, 2017). Oleh karena itu, terdapat dua uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam data panel yaitu : uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

3.7.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Apabila pada pemilihan model, model yang terpilih adalah *common effect* atau *fixed effect*, maka harus dilakukan uji heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi kemungkinan adanya masalah heteroskedastisitas adalah membandingkan nilai *statistic* antara model terpilih tanpa pembobotan (*no weights*) dengan model terpilih dengan pembobotan (*weights*). Dari output tersebut yang mempunyai nilai lebih besar akan terpilih

karena menandakan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Alghifari, 2021)

3.7.5 Uji Kelayakan Model

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) artinya variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kelemahan dari koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model analisis. R^2 akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana yang merupakan model regresi terbaik. Nilai *Adjusted* R^2 dapat naik maupun turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.7.5.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F (uji F) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-

sama (simultan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F, antara lain:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen secara simultan pada variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

3.7.5.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t, antara lain:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen